

**GAYA KEPEMIMPINAN METTE FREDERIKSEN
DALAM KEBIJAKAN REPATRIASI PENGUNGSI SURIAH
DI DENMARK MELALUI VISI *ZERO ASYLUM SEEKERS***

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

TITAN ALRAMADHAN

1910852001



Dosen Pembimbing:

Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si

Rifki Dermawan, S.Hum, M.Sc

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Denmark merupakan negara anggota Uni Eropa pertama yang menetapkan kebijakan repatriasi terhadap pengungsi. Kebijakan repatriasi pengungsi yang tertera dalam *Danish Aliens Act (Lovforslag nr. L 226)* tersebut mengatur mekanisme penerimaan suaka Denmark yang menyatakan bahwa seluruh pengungsi non-Barat akan direpatriasi ke Rwanda. Kebijakan ini secara tidak langsung ditujukan kepada pengungsi Suriah, karena mereka merupakan kelompok non-Barat mayoritas di Denmark. Penelitian ini bertujuan untuk menilik dominasi Mette Frederiksen yang saat ini menjabat sebagai Perdana Menteri Denmark, dalam memperjuangkan penetapan kebijakan repatriasi pengungsi melalui visi *Zero Asylum Seekers*. Mette Frederiksen menganggap bahwa keberadaan pengungsi dan pencari suaka non-Barat merupakan hal yang menghambatnya dalam menyejahterakan masyarakat asli Denmark, sehingga diperlukan langkah untuk menepis seluruh pengungsi dan pencari suaka tersebut. Kebijakan repatriasi ini nyatanya sangat bertentangan dengan instrumen hukum yang berlaku secara regional maupun internasional. Peran Mette Frederiksen dalam proses penetapan kebijakan repatriasi pengungsi ini dianalisis menggunakan kerangka konseptual "*Predominant Leader*" oleh Margaret G. Hermann, dkk. Terdapat tiga komponen yang menjadi parameter gaya kepemimpinan serta dominasi Mette Frederiksen sesuai kerangka konseptual tersebut, yang meliputi reaksi terhadap kendala politik, keterbukaan pada informasi, dan motivasi dalam bertindak. Berdasarkan operasionalisasi konsep, disimpulkan bahwa Mette Frederiksen telah menentang kendala politik dan mengabaikan seluruh input dan informasi yang ditujukan kepadanya selama proses penetapan kebijakan repatriasi pengungsi. Selain itu, didapati pula bahwa Mette Frederiksen dimotivasi oleh dua hal, yaitu untuk memprioritaskan kesejahteraan masyarakat asli Denmark, dan untuk menjadikan Denmark yang bersih dari pengungsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mette Frederiksen merupakan pemimpin dengan gaya kepemimpinan *crusader*, *directive*, dan *goal-driven*.

Kata Kunci: Denmark, Mette Frederiksen, Repatriasi, *Zero Asylum Seekers*, dan Pengungsi.



ABSTRACT

Denmark is the first European Union member state to establish a repatriation policy for refugees. The refugee repatriation policy that stated in the Danish Aliens Act (Lovforslag nr. L 226) regulates the Danish asylum acceptance mechanism which states that all non-Western refugees will be repatriated to Rwanda. This policy is indirectly addressed to Syrian refugees, because they are the majority group of non-Western refugee in Denmark. This research aims to examine the domination of Mette Frederiksen who currently serves as Prime Minister of Denmark, in determining the establishment of refugee repatriation policy through Zero Asylum Seekers vision. Mette Frederiksen considers that the presence of non-Western refugees and asylum seekers is an obstacle in her way of improving the welfare of the native Danish people, so an effort to get rid of all those refugees and asylum seekers is needed. This repatriation policy is in fact very much against legal instruments that apply regionally and internationally. The role of Mette Frederiksen in the process of determining the refugee repatriation policy was analyzed using the "Predominant Leader" conceptual framework by Margaret G. Hermann, et al. According to this conceptual framework, there are three components that become parameters of Mette Frederiksen's leadership style and domination, which include reactions to political constraints, openness to information, and motivation for action. Based on the operationalization of the concept, it was concluded that Mette Frederiksen had defied political constraints and ignored all input and information addressed to her during the process of determining the refugee repatriation policy. Apart from that, it was also found that Mette Frederiksen was motivated by two things, to prioritize the welfare of the native Danish people, and to make Denmark a clean country from refugees. So it can be concluded that Mette Frederiksen is a leader with a crusader, directive, and goal-driven leadership style.

Keywords: Denmark, Mette Frederiksen, Repatriation, Zero Asylum Seekers, and Refugee.

